

Analysis of the Factors Causing the Low Learning Discipline of Students at SMA Negeri 1 Sungai Tarab

MHD Roland Raviando¹, Netrawati^{2*}

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: netrawati@fip.unp.ac.id

Abstract

Pada proses belajar mengajar, disiplin dapat menjadi alat preventif untuk mencegah dan memelihara hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan diberlakukan di sekolah untuk menjaga tingkat kedisiplinan siswa. Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa sangat mempengaruhi siswa itu sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Dengan demikian terdapat kedisiplinan belajar pada diri siswa sehingga dapat mengendalikan perilaku siswa demi tercapainya kelas yang kondusif, yaitu kelas yang menunjang tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) faktor internal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa (2) faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang berjumlah 256. Sampelnya sebanyak 93 siswa yang diperoleh dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument model skala Likert, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: faktor internal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang meliputi keadaan fisik dan keadaan psikis memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Rincian faktor internal sebagai berikut. Keadaan fisik termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 59 % dan keadaan psikis termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 65%. Selanjutnya faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 1 sungai tarab yang meliputi orang tua, teman di sekolah dan masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Rincian faktor eksternal tersebut sebagai berikut. Orang tua termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 70%. pada faktor teman disekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 29%, dan pada faktor masyarakat berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 61%.

Keywords: Disiplin dalam Belajar, Siswa.

Introduction

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output.

*Corresponding author, e-mail: netrawati@fip.unp.ac.id



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by Author

Input merupakan siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar (Wantah, 2015).

Mustari (2017) menyatakan disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap suatu tatanan tertentu melalui aturan yang berlaku. Disiplin belajar sangat penting dalam proses pendidikan, digunakan terutama untuk memotivasi siswa agar dapat mendisiplinkan diri dalam belajar disekolah maupun di luar sekolah, disamping itu disiplin belajar juga dapat bermanfaat mendidik siswa untuk mematuhi peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan watak dan kepribadian yang baik. Sehingga dengan adanya disiplin secara tidak langsung juga menghargai waktu yang ada.

Semiawan (Gusti Budjang, 2015) menjelaskan, "Tanpa disiplin, tanpa mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, seorang anak pada umumnya tidak akan bertahan dalam kehidupan". Maka melalui peraturan yang diketahui oleh setiap anak akan menyadari konsekuensi bahaya dari tindakan yang tidak disiplin sehingga membantu anak tersebut menjadi disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Hurlock (2017) mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Selanjutnya Elly (2016) mengemukakan disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.

Jenis kedisiplinan belajar yaitu kehadiran siswa, mengikuti pelajaran di kelas, dan mengerjakan tugas. Elly (2016) mengungkapkan orang yang disiplin memiliki ciri-ciri selalu menaati peraturan atau tata tertib, selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu dan kehidupannya tertib dan teratur. Johan (2015) menyatakan indikator yang menunjang disiplin belajar yaitu menaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar dan belajar secara teratur.

Pada proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa. Johan (2015) mengungkapkan disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penulisan ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Rumia (2015) menyatakan anak-anak yang disiplin dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak disiplin. Dari pendapat beberapa ahli tentang disiplin belajar bagi siswa ini dapat kita lihat bahwa hal tersebut

adalah suatu hal yang kompleks atau rumit untuk dipelajari karena banyak kaitannya. Bagi anak yang berdisiplin dan sudah menyatu dalam dirinya, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, sebaliknya akan merupakan beban bila anak tersebut tidak melakukan disiplin.

Selanjutnya Tu'u (Subkhan, 2015) yang menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain sangat baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sejalan dengan itu Anggraini (2015) mengungkapkan kedisiplinan belajar bisa diartikan "suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar." Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Kedisiplinan belajar sangat penting, bukan hanya untuk menjalankan aturan-aturan di sekolah, akan tetapi untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa nantinya. Dengan demikian, adanya kedisiplinan belajar pada diri siswa sehingga dapat mengontrol perilaku siswa agar tercapai kelas yang kondusif, yaitu kelas yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar-mengajar. Itulah sebabnya kedisiplinan belajar di dalam kelas menjadi hal yang penting dalam menciptakan perilaku siswa yang tidak menyimpang dari ketertiban kelas. Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Menurut Mustari (2017) disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap suatu tatanan tertentu melalui aturan yang berlaku. Disiplin belajar sangat penting dalam proses pendidikan, digunakan terutama untuk memotivasi siswa agar dapat mendisiplinkan diri dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah, disamping itu disiplin belajar juga dapat bermanfaat mendidik siswa untuk mematuhi peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan watak dan kepribadian yang baik. Sehingga dengan adanya disiplin secara tidak langsung juga menghargai waktu yang ada. Jadi disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 06 Juni 2022 bersama guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan, sebagaimana siswa kelas XI belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Objek dalam observasi ini adalah siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, siswa yang mengganggu teman ketika belajar, siswa yang melanggar aturan sekolah, dll. Dikarenakan berbagai faktor, baik itu yang berasal dari diri dalam siswa maupun berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar siswa yaitu adanya ajakan dari teman-temannya untuk melakukan sesuatu yang melanggar aturan sekolah seperti membolos dan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu siswa sering melalaikan aturan dan siswa tidak sadar tanggung jawabnya sebagai seorang siswa atau pelajar yang seharusnya belajar di sekolah maupun di rumah.

Lebih lanjut dari hasil wawancara singkat dengan salah seorang guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Sungai Tarab pada Senin, 11 Juli 2022, meliputi apa yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa, apakah ada faktor dari lingkungan sekitar siswa dan juga tentang fakta-fakta yang ada di sekolah, dan berdasar data pribadi siswa bahwa siswa yang kurang disiplin dalam belajar terlihat ketika dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam ulangan mempunyai kebiasaan mencontek pekerjaan teman atau mencontek dari

lembaran-lembaran yang telah dipersiapkan dari rumah dan kejadian pada perilaku pelajar secara umum mulai dari cara berpakaian, kelengkapan atau atribut seragam.

Nora (2022) mengungkapkan bahwa dalam rendahnya disiplin siswa itu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sebagai berikut: Faktor internal yaitu rendahnya disiplin siswa itu dapat dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri disebut dengan faktor internal. Faktor internal yang menjadi faktor rendahnya disiplin siswa di antaranya: 1) Kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan sekolah, 2) Rendahnya motivasi diri belajar yang dimiliki siswa, 3) Mengulur-ulur waktu untuk melakukan sesuatu. Dan faktor eksternalnya yang menyebabkan rendahnya disiplin siswa juga disebabkan oleh dari luar diri siswa seperti: 1) Sosialisasi peraturan sekolah kepada siswa, 2) Pembinaan dan karakter disiplin guru di Sekolah, 3) Inkonsistensi pemberian hukuman kepada siswa, 4) Pengaruh lingkungan.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, bahwasannya terdiri dari faktor internal dan eksternal dimana dalam faktor internal yaitu yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang akan mempengaruhi disiplin belajar seperti terdapat minat, kesadaran diri, kewibawaan dan lain sebagainya. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu berasal dari luar dirinya sendiri yang akan mempengaruhi disiplin belajar seperti keteladanan, lingkungan teman sebaya, masyarakat dan lain sebagainya. Faktor internal dan eksternal sangat dominan dalam mempengaruhi disiplin belajar.

Ilham (2012) menyatakan terdapat ada 4 aspek disiplin yaitu: 1) Peraturan, pola yang ditetapkan oleh tingkah laku. 2) Hukuman, memberikan hukuman pada siswa karena ada kesalahan, perlawanan, pelanggaran sebagai pembalasan atau ganjaran. 3) Fungsi dari penghargaan. 4) Konsistensi, berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Selanjutnya Ernawati (2016) menegaskan disiplin memiliki (tiga) aspek, ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut: 1) Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib. 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang demikian rupa. 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Jadi berdasarkan pendapat ahli tentang aspek kedisiplinan ini dapat kita simpulkan bahwa aspek kedisiplinan dibagi beberapa hal yang mana disiplin dalam peraturan yang ada, kedua jika tidak disiplin maka akan ada hukuman atas tindakan tidak disiplinnya tersebut, ketiga yaitu penghargaan atau tingkah disiplinnya dan yang terakhir yaitu konsistensinya dalam menjalani sikap disiplinnya. 1) disiplin sangat bermanfaat bagi kehidupan setiap individu, terutama bagi siswa. Fungsi disiplin membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab atas apa yang dijalaninya. Tabrani (2018) menjelaskan bahwa disiplin memiliki fungsi tertentu dalam proses belajar, yaitu sebagai berikut: Disiplin membawa proses belajar ke arah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas belajar yang tinggi. 2) disiplin mempengaruhi kegiatan dalam proses belajar, karena disiplin sangat berpengaruh terhadap kreatifitas dan aktifitas belajar tersebut. 3) disiplin memperteguh untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. 4) disiplin memberi kemudahan bagi kita memperoleh hasil belajar yang memuaskan. 5) disiplin memberikan kesiapan bagi pendidik melaksanakan proses belajar mengajar.

Selanjutnya Fungsi kedisiplinan menurut Ernawati (2016) sebagai berikut: 1) Menata kehidupan Bersama. 2) Membangun kepribadian, 3) Melatih kepribadian, 4) Pemaksaan, 5) Hukuman, menciptakan lingkungan yang kondusif. Tujuan kedisiplinan agar terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya

sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu Siswa harus selalu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai masukan dalam proses pendidikan. Sikap disiplin-belajar perlu diciptakan pada diri siswa agar dapat mempengaruhi secara positif usahanya untuk mencapai hasil belajar. Dalam kegiatan belajar siswa hendaknya harus disiplin, ada beberapa macam-macam disiplin menurut Manurung (2010) yaitu: 1) siswa disiplin dalam masuk sekolah, 2) siswa disiplin dalam mengerjakan tugas, 3) siswa disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, 4) siswa disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah.

Disiplin terdapat pendekatan Husna(2017) menyatakan yaitu : 1) Pendekatan disiplin modern, yaitu menemukan sejumlah keperluan atau kebutuhan baru di luar hukuman. 2) Pendekatan disiplin dengan tradisi, yaitu pendekatan dengan cara memberi hukuman. 3) Pendekatan disiplin bertujuan. Dari pendapat ahli diatas dapat peneliti lihat cara melakukan pendekatan disiplin ada 3 cara yaitu Pendekatan disiplin modern, yaitu menemukan sejumlah keperluan atau kebutuhan baru di luar hukuman, pendekatan disiplin dengan tradisi, yaitu pendekatan dengan cara memberi hukuman , pendekatan disiplin bertujuan. Berdasarkan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan yang disampaikan ahli diatas dapat peneliti simpulkan strategi yang digunakan adalah Self-concept (Konsep diri), communication skill (keterampilan berkomunikasi), natural and logical consequences (konsekuensi-konsekuensi logis dan alami), values clarification (klarifikasi nilai), leader effectiveness training (latihan keefektifan pemimpin), reality therapy (terapi realitas).

Method

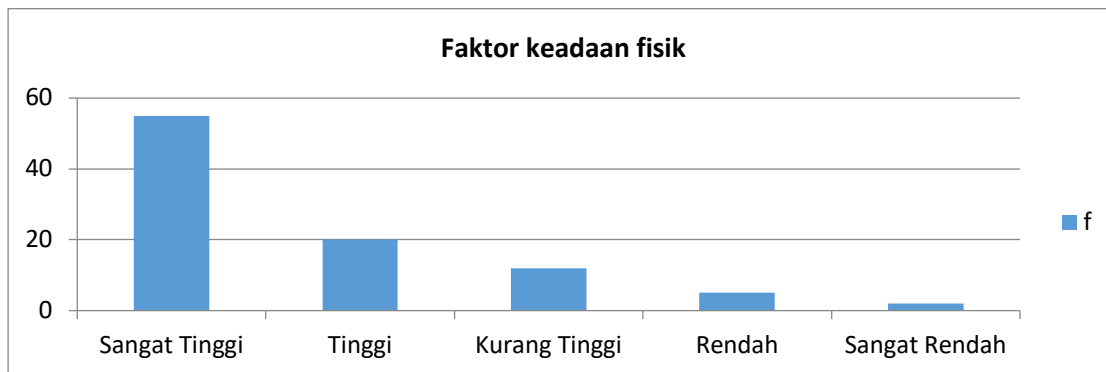
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yusuf (2016) mengemukakan penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Jadi, dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat, mendetail dan apa adanya mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Penentuan sampel penelitian dengan memperhatikan kriteria relative yang dimiliki, oleh karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki rendahnya disiplin belajar. Jadi sampel yang akan peneliti ambil sekitar 93 orang. Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen non tes yaitu angket yang berisi 5 alternatif jawaban yang sudah disediakan yaitu, kategori Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase, yaitu data yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap peran sekolah dalam pembentukan karakter telah dikumpulkan, kemudian diolah.

Results and Discussion

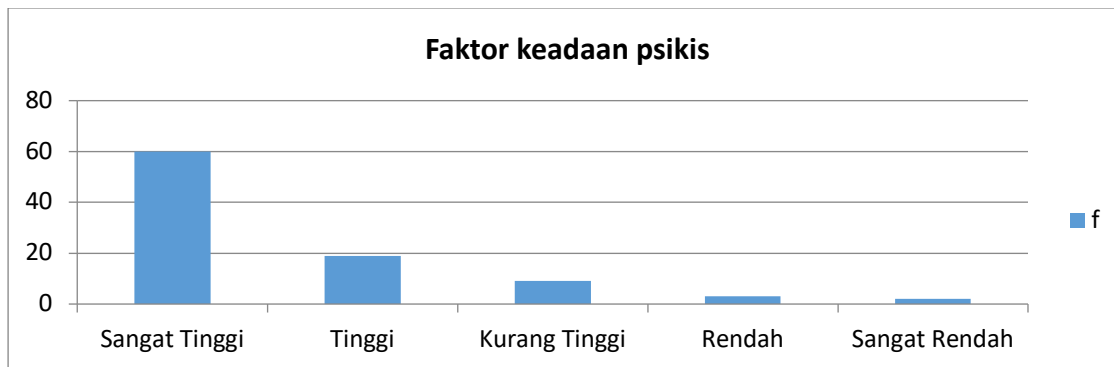
Pada bagian ini akan mendeskripsikan data hasil penelitian tentang faktor internal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, deskripsi data hasil ini sebagai berikut :

A. Deskripsi Data Faktor Internal yang Menyebabkan Rendahnya Kedisiplinan Belajar

Siswa



Berdasarkan faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa dari faktor keadaan fisik diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat siswa yang mengalami rendahnya kedisiplinan belajar yang disebabkan oleh keadaan fisik 55 siswa dengan persentase 59% dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 20 siswa dengan persentase 22% yang mengalami rendahnya kedisiplinan belajar, artinya keadaan fisik ini merupakan penyebab dominan yang menyebabkan kedisiplinan belajar siswa rendah. Keadaan fisik siswa berpengaruh terhadap aktivitas belajar, apabila aktivitas belajar siswa terganggu, maka akan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Ananda (2022) menyatakan keadaan fisik dapat merujuk pada berbagai hal tergantung dari konteksnya, namun keadaan fisik yang sehat adalah keadaan sempurna secara fisik, mental, serta sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit dan kecacatan.



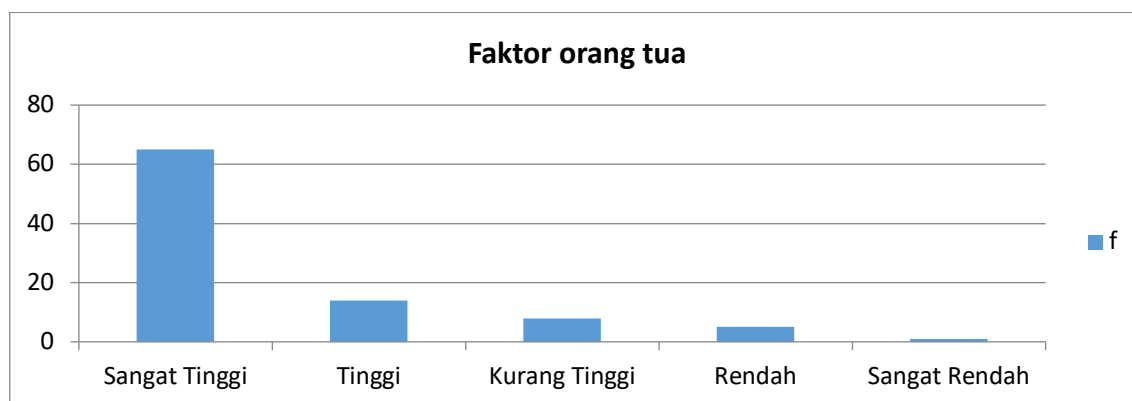
Selanjutnya berdasarkan faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa dilihat dari keadaan psikis. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat siswa yang mengalami rendahnya kedisiplinan belajar siswa sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi terdapat 60 siswa dengan persentase 65% menyatakan keadaan psikis menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 19 siswa dengan persentase 20% mengalami rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Artinya faktor keadaan psikis juga dominan dalam menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Faktor psikis ini meliputi gangguan mental, kejiwaan, dan lain sebagainya.

Keadaan psikis mempengaruhi proses belajar siswa, bila aktivitas belajar siswa terganggu maka mempengaruhi kedisiplinan belajar juga. Keadaan psikis adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa dan tidak dapat terlihat, keadaan psikis ini berhubungan dengan psikologi dari siswa tersebut. Terdapat beberapa sifat yang dapat menjadi penghalang pembentukan disiplin diri, yaitu perfeksionisme dan perasaan rendah diri. Perasaan perfeksionisme dan

perasaan rendah dirisiswa membuat siswa terdorong untuk melanggar peraturan di sekolah agar mendapat perhatian dari guru dan teman-teman di sekolahnya.

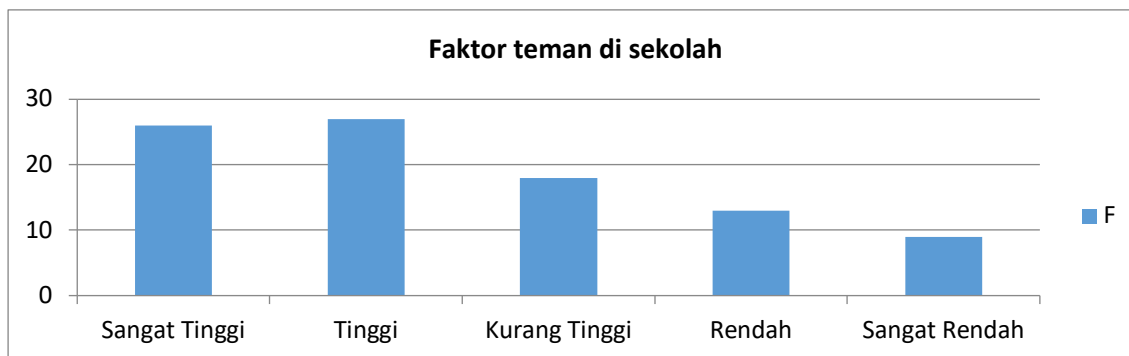
Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar siswa dilihat dari indikator keadaan fisik dan keadaan psikis siswa termasuk dalam kategori selalu menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa kelas XISMA Negeri 1 Sungai Tarab dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal besar pengaruhnya dalam menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa, karena jika tidak adanya kesadaran dari diri siswa tersebut maka kedisiplinan akan sulit dirubah dan berkibatkan kegagalan dalam pembelajarannya begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diringkaskan bahwa keadaan psikis selalu menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa oleh karena itu guru BK di sekolah perlu memperhatikan masalah siswa ini agar dalam proses pembelajaran tidak terganggu terutama pada kedisiplinan belajar siswa

B. Deskripsi Data Faktor Eksternal yang Menyebabkan Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa



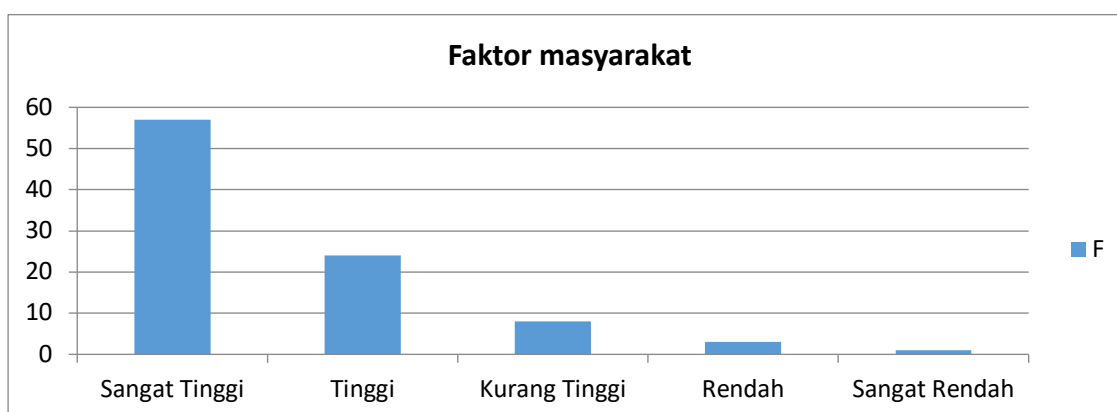
Berdasarkan faktor eksternal. Dilihat dari indikator orang tua faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi terdapat 65 siswa dengan persentase 70% menyatakan indikator orang tua menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 14 siswa dengan persentase 15% mengalami rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Artinya faktor orang tua ini dapat menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan analisis data faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Tarap maka dapat diketahui terdapat 70% siswa berpendapat bahwa peranan orang tua menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diringkaskan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat besar terhadap kedisiplinan belajar siswa karena tanpa ada dukungan atau dorongan dari orang tua maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.



Berdasarkan faktor eksternal, dari indikator teman di sekolah dilihat dari data yang diperoleh sebagian besar berada pada kategori tinggi dimana terdapat 27 siswa dengan persentase 29% menyatakan faktor teman di sekolah menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 27 siswa dengan persentase 29% mengalami rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Artinya teman di sekolah mempengaruhi siswa dalam rendahnya kedisiplinan belajar, pengaruh dari teman disekolah ini bias meliputi mengajak dalam melakukan bolos sekolah, mengajak melanggar aturan sekolah dan lain sebagainya.

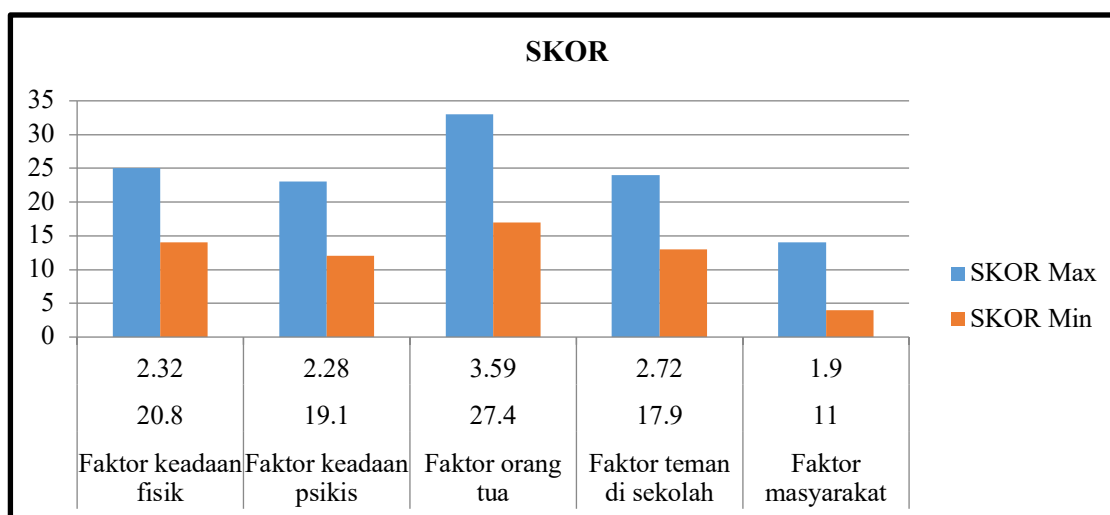
Berdasarkan analisis data faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Tarap maka dapat diketahui terdapat 29% siswa berpendapat bahwa teman di sekolah sering menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Hal ini menunjukkan teman di sekolah mempengaruhi siswa dalam kedisiplinan belajar. Teman di sekolah dapat mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar siswa, hal ini dikarenakan dalam pemilihan teman di sekolah menentukan hasil belajar siswa. Menurut Andi Mapiarre (dalam Falentini, Taufik, & Mudjiran, 2013) pengaruh kuat teman disekolah merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja. Sehingga dapat dimengerti jika hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat, bahkan sikap dan fikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka.



Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh pada faktor masyarakat sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi dimana terdapat 57 siswa dengan persentase 61% menyatakan faktor masyarakat menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Selanjutnya pada kategori tinggi dimana terdapat 24 siswa dengan persentase 26% mengalami rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Artinya faktor masyarakat ini sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, pengaruh dari masyarakat ini bias berupa mengarahkan siswa

dalam melakukan hal-hal yang menyebabkan siswa tidak masuk sekolah atau melanggar aturan yang ditetapkan oleh siswa.

Berdasarkan analisis data faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Tarap maka dapat diketahui terdapat 61% siswa berpendapat bahwa masyarakat selalu menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Hal ini menunjukkan masyarakat mempengaruhi siswa dalam kedisiplinan belajar. Teddy (dalam Rima, Alizamar, & Afdal, 2017) faktor dari masyarakat akan sangat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan siswa, siswa akan berkembang seiring dengan karakteristik keadaan lingkungan di sekitarnya. Keadaan lingkungan masyarakat yang sesuai dengan potensi daerah akan membuat siswa tertarik untuk ikut serta memanfaatkan potensi tersebut dengan cara memilih tempat kelanjutan studi yang mampu memberikan ilmu bagi masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempertimbangkan faktor dari masyarakat yaitu diberikan layanan oleh guru BK. Layanan yang diberikan berupa layanan orientasi mengenai siswa perlu mengetahui potensi yang ada dalam dirinya dan rasa percaya diri.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa dilihat dari indikator orang tua, teman di sekolah dan masyarakat paling banyak berada pada kategori selalu yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Tarap dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal besar pengaruhnya dalam menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa, karena pada faktor ini siswa dapat membentuk kedisiplinan belajar ke arah yang lebih baik.

C. Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan Hasil penelitian faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 1 Sungai Tarap secara keseluruhan berada pada kategori selalu. Artinya faktor internal maupun faktor eksternal sangat mempengaruhi siswa dalam menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar. Salah satu upaya yang dapat diberikan untuk mendisiplinkan diri siswa yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK

di sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konsultasi dengan menggunakan metode-metode yang menarik (Dani, & Syukur, 2019). Melalui layanan ini diharapkan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sebagai fungsi preventif bagi individu serta untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya berdasarkan bakat, minat, serta nilai-nilai yang berlaku.

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan orientasi ini dilaksanakan oleh guru bimbingan konsling bertujuan agar siswa dapat memahami mendisiplinkan diri di sekolah dan dapat mematuhi peraturan-peraturan yang di buat oleh piak sekolah. Pemahaman terkait elemen suasana baru, individu dapat memelihara dan mengembangkan potensi dirinya secara konstruktif, dengan demikian diharapkan dapat memicu timbul motivasi belajar dan meningkatkan kemandirian siswa. Materi layanan orientasi dapat diberikan kepada siswa berupa pemahaman terkait suasana baru, dan membangun rasa percaya diri.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi sangat penting bagi siswa karena sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku. Melalui layanan informasi Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan berbagai informasimengetahui keadaan siswa di berbagai sekolah yang ada indonesia (Hardiana, & Sano, 2019).Selanjunya Prayitno (2012) menyatakan terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. a) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. b) indidividu dapat menentukan arah hidup. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila iamengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada itu. berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. C) Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawa pola-polapengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan asfek-asfek kepribadian masing-masing individu.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa dalam hal terhindar dari masalah yangmendatangkan hambatan dan kerugian yang semakin besar, termasuk juga masalah dalam disiplin belajar siswa. Artinya Individu dengan disiplin belajar tinggi dengan potensi yang dimiliki mampu mencapai perkembangansecara optimal, mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor/guru BK, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan kemandirian.

Subjek layanan penempatan dan penyaluran diharapkan mampu mandiri dalam penempatan dan penyaluran dirinya sendiri. Kemandirian yang dimaksud didukung oleh kemampuan seseorang dalam pengendalian diri sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak dikehendaki dalam kaitannya dengan penempatan dan penyaluran

dirinya tersebut. Perkembangan kemandirian sejalan dengan hakekat eksistensi manusia, arah perkembangan berlandaskan tujuan hidup manusia.

4) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah salah satu layanan bimbingan konseling, yang dilaksanakan oleh seorang konselor disebut sebagai konsultan kepada pelanggan atau disebut dengan konsulti, supaya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah pihak ketiga, dengan cara memberikan wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan oleh konsulti tersebut Syafaruddin (Prayitno, 2018). Pada layanan konsultasi siswa/klien benar-benar mandiri dan mampu mengendalikan diri demi kesuksesan siswa/ klien terhadap pihak ketiga yang dimaksud. Konsultasi secara mandiri dalam proses interaksi dan membantu pihak ketiga secara baik. Konsulti dalam hal ini disekolah disebut siswa perlu mengendalikan diri untuk menghindari hal-hal yang tidak diiperlukan terkait dengan pihak ketiga.

Conclusion

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan pelanggaran disiplin sekolah antara lain: 1) faktor internal, meliputi siswaitu sendiri. 2) faktor eksternal, meliputi tata tertib, sistem pembelajaran berkaitan dengan pengajaran guru, kepemimpinan kepala sekolah, pelayanan administrasi, interaksi siswa diluar sekolah. Rifai, (2016). Selanjutnya Unaradjan (2003) menyatakan disiplin diri adalah tingkah laku manusia yang terkontrol, terkendali, serta teratur yang berpijak pada kesadaran danmaksud luhur dari pribadi yang bersangkutan agar keberadaannya selalu membahagiakan dirinya dan orang lain. Disiplin merupakan tingkah laku yang terkontrol dan kendali. Terkontrol dan kendali yang dimaksud yaitumampu mengontrol dan mengendalikan diri dari perbuatan yang melanggar aturan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar siswa terdapat beberapa faktor seperti, Faktor internal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang meliputi keadaan fisik dankeadaan psikis memilki pengaruh yang cukup besar dalam menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Rincian faktor internal tersebut sebagai berikut. Keadaan fisik termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa faktor keadaan fisik selalu menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Selanjutnya keadaan psikis termasuk dalam kategori tinggi dan Faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 1 sungai tarab yang meliputi orang tua, teman di sekolah dan masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Rincian faktor eksternal tersebut sebagai berikut. Orang tua termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa faktor orang tua selalu menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Selanjutnya teman disekolah termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa faktor teman di sekolah sering menyebakan rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Selanjutnya pada faktor masyarakat berada pada kategori selalu, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat selalu menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa.

Acknowledgment

Bagi orangtua, setelah diketahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa, maka sebaiknya orangtua berupaya semaksimal mungkin untuk

melakukan pengarahan kepada anaknya agar anaknya lebih mengenal/memahami kedisiplinan belajar sehingga mereka mempertimbangkan faktor internal dan eksternal terlebih dahulu. Selanjutnya Bagi guru bimbingan dan konseling dengan diketahui faktor internal yang sangat mempengaruhi supaya lebih di tingkatkan agar siswa mencapai tugas perkembangannya, dan faktor eksternal menunjukkan hasil dengan kategori selalu menyebabkan. Dengan hasil yang ada sebaiknya pihak guru bimbingan konseling dapat membantu memberikan arahan dan dorongan kepada siswa dalam mengarahkan kedisiplinan belajar yang benar.

Referensi

- Abidin, A. M. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*
- Afdal, A. (2015). Kolaboratif: Kerangka Kerja Konseor Masa Depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 1-7
- Afdal. (2010). *Pelayanan Konseling pada Anak yang Berhadapan dengan Hukum*. Padang: BK FIP UNP
- Agustina, L., Daharnis, D & Hariko, R. 2019. Peran Konselor dalam meningkatkan Disiplin Siswa: Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3 (1), 15-22
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*.
- Ananda, G. P., & Nora, D. (2022). Faktor - aktor Penyebab Rendahnya Karakter Disiplin Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Anggraini, A, J. (2015). Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri I Parangtritis: Studi Kasus. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (cetakan kelima belas)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dani, R., & Syukur, Y. (2019). Students Perceptions of Drug Abuse and its Implications in Guidance and Counseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4).
- Edet, S. S., & Budjang, G. (2015). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa di Kelas XI Teknik Otomasi SMK Negeri 2 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Elly, R. (2016). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*.
- Hardiana, M., & Sano, A. (2019). Student Discipline Levels on School Rules and Their Implication in Guidance and Counseling. *Jurnal Neo Koseling*, 1(2).
- Husna, N. (2017). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMAN 1 Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Ekobistek*.

-
- Jainuddin, J., & Sirajuddin, S. (2020). Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Independent terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Johan, R.S. (2015). Peran Motivasi dan Disiplin dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Munawaroh, E. (2016). Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar bagi Konselor Pendidikan. *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*
- Mustari, M. (2017). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: laks Bang Pressindo.
- Netrawati, Furqon, Yusuf, Rusmana. (2016). Solving adolescent verbal aggressions through transactional analysis counseling approach. *Journal of education and practice*. Vol.7 No. 18
- Prayitno. (2012). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Prayitno. (2018). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan pendukung*. Prenadamedia Group.
- Rumia. (2015). Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tas'adi, R. (2011). *Instrumentasi Dalam Konseling*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wantah, M. J (2015). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wulandari, T., Syukur, Y., Netrawati, N., & Hariko, R. (2022). Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan cognitive behavior therapy untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2), 376-380.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Padang: Prenadamedia Group